

**PERAN AGAMA TERHADAP KOHESIVITAS SOSIAL MASYARAKAT
KELURAHAN WIROGUNAN, KECAMATAN MERGANGSAN, KOTA
YOGYAKARTA DALAM KEGIATAN SEDEKAH MBEN JUMAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
MABNUNAH
NIM. 17105040042

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mabnunah
NIM : 17105040042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dusun Mesjid, RT 001, RW 001, Desa Ketawang Parebaan,
Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.
No HP : 082338033906
Judul Skripsi : Peran Agama Terhadap Kohesivitas Sosial Masyarakat
Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota
Yogyakarta Dalam Kegiatan Sedekah Mben Jum'at.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Skripsi yang saya ajukan adalah murni karya ilmiah tulisan saya sendiri
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi selama dua bulan, terhitung dari tanggal skripsi ini dimunaqasahkan. Jika ternyata revisi belum terselesaikan sesuai dengan tenggat waktu, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila ditemukan bahwa skripsi yang saya tulis merupakan plagiasi, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Januari 2021

Saya yang menyatakan



MABNUNAH

NIM. 17105040042

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mabnunah

NIM : 17105040042

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Januari 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang membuat pernyataan



Mabnunah

NIM. 17105040042

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Ratna Istriyani M. A.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mabnunah

NIM : 17105040042

Judul Skripsi : Peran Agama Terhadap Kohesivitas Sosial Masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Dalam Kegiatan Sedekah Mben Jumat

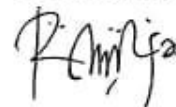
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini saya harap skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2021

Pembimbing



Ratna Istriyani M. A.

NIP. 19910329 201801 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-71/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN AGAMA TERHADAP KOHESIVITAS SOSIAL MASYARAKAT
KELURAHAN WIROGUNAN, KECAMATAN MERGANGSAN, KOTA
YOGYAKARTA DALAM KEGIATAN SEDEKAH MBEN JUMAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MABNUNAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040042
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Kemas Sidang/Penguji I
Ratna Istriyanti, M.A.
SIGNED
Valid ID: 600a2c30768d


Penguji II
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED
Valid ID: 60011368d9944


Penguji III
Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 60094b4a1961




Yogyakarta, 13 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED
Valid ID: 60064cf207baf

MOTTO

One day, you'll be just a memory for some people.

Do your best to be good one...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan inayah Allah SWT, secara khusus karya sederhana ini saya persembahkan kepada dua orang tercinta dalam hidup saya, Ibu Siti Aminah, dan Bapak Munaya.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk mereka yang selalu memberikan dukungan dan menghadirkan tawa penuh suka cita, seluruh keluarga, kerabat dan sahabat di Sumenep.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji sukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, dan penyebar risalahnya atas perjuangan dakwah Islam dan ilmu pengetahuan yang telah mencerahkan umat hingga saat ini. Semoga kita termasuk ke dalam bagian dari penyebar risalah yang selalu mendapat syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, dengan segala doa, ikhtiar dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul Peran Agama Terhadap Kohesivitas Sosial Masyarakat Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Dalam Kegiatan Sedekah Mben Jumat untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., M. A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M. Si., Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Ratna Istriyani, M. A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S. S., M. Hum. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Dewan Penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan terhadap skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Staf dan karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah meluangkan waktu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi.
9. Bapak Munaya dan Ibu Siti Aminah, atas segala dukungan dalam bentuk doa, motivasi, serta materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu, rida Allah atas kedua orang tua.
10. Nyai Hj. Wardah Mahfoudz, atas segala pengetahuan, nasihat, doa, dan dukungan moral selama 9 tahun terakhir. Serta seluruh keluarga

besar Pengasuh Pondok Pesantren Annuqayah daerah Al-Furqaan.
Semoga tali silaturahmi tetap tersambung ke depannya.

11. Sahabat-sahabatku, Saskiyatul Jannah, Dyana Weny Yanti, Zulfi Maulidia, Zakiya Fitrotin dan Asmaul Husna yang tiada lelah selalu menemani, memotivasi dan berbagi banyak hal.
12. Sahabat-sahabatku, Nurul Huda, Nadela Septilis, Khofifah Khoiriyah, Renna Putri, dan Kuntum Aulia yang selalu memberikan arahan dan tawa di setiap kebersamaan.
13. Teman-teman di Prodi Sosiologi Agama angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sukma, Malinda, Roy, Indah, Hasan, Nida, Farih, Leli, Abyan, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu (*Forsaka*).
14. Teman-teman KKN 102 Desa Tik-Kuto yang sempat bersama-sama bertukar gagasan yang membangun dalam program pemberdayaan.
15. Ibu Sri Muryani, Pak Agus, Mbak Chandra, Mbak Ria, Mas Diky dan seluruh keluarga besar Museum Dewantara Kirti Giya yang telah memberikan banyak pengetahuan, dukungan, dan keluarga baru selama di Yogyakarta.
16. Teman-teman di Komunitas Peace Leader Indonesia yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, dan iklim pertemanan yang baru selama di Yogyakarta.
17. Ketua dan anggota Komunitas Sedekah Mben Jumat yang telah bersedia berbagi dan membantu banyak hal dalam penelitian ini.

18. Seluruh informan dan pihak-pihak yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dan bantuan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

Kepada semua yang telah berkontribusi memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dan semoga semuanya senantiasa dilindungi dalam naungan rahmat Allah SWT. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi catatan amal baik dan mendapatkan rida dari Allah SWT, serta dapat bernilai manfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 6 Januari 2021

Penulis



Mabnunah

17105040042



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II.....	29
PEMBAHASAN.....	29
A. Sedekah di Indonesia	29
B. Gagasan Awal Kegiatan sedekah dan Terbentuknya Komunitas Sedekah Mben Jumat	30
1. Struktur Kepengurusan Komunitas Sedekah Mben Jumat.....	39
2. Sarana dan Prasarana	42
3. Sumber Dana Kegiatan	43
4. Program Kerja Komunitas	45

5. <i>User</i> Sedekah Mben Jumat	48
C. Lokasi Kegiatan dan Setting Sosial Komunitas Sedekah Mben Jumat Yogyakarta	49
1. Letak Geografis.....	49
2. Kondisi Sosial Masyarakat.....	50
3. Iklim Pergaulan Dalam Komunitas Sedekah Mben Jumat.....	55
D. Profil Subjek Penelitian	57
BAB III	62
KOHESIVITAS SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN WIROGUNAN DALAM KEGIATAN SEDEKAH MBEN JUMAT	62
A. Gambaran Kohesivitas Sosial Masyarakat Kelurahan Wirogunan	62
1. Kohesivitas Sosial Anggota Komunitas.....	66
2. Kohesivitas Sosial <i>User</i> Sedekah.....	68
3. Kohesivitas Sosial antara Anggota Komunitas dan <i>User</i> Sedekah	68
B. Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Kohesivitas Sosial	70
1. Ketertarikan.....	70
4. Komunikasi Antarindividu.....	73
5. Identitas Sosial.....	76
BAB IV	82
PERAN AGAMA TERHADAP KOHESIVITAS SOSIAL MASYARAKAT DALAM KEGIATAN SEDEKAH MBEN JUMAT	82
A. Solidaritas Sosial Masyarakat	82
B. Agama sebagai Moralitas Kolektif Masyarakat	87
BAB V	101
PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	106
Lampiran	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Suasana Pelaksanaan Kegiatan Sedekah Mben Jumat dengan Model Penyaluran Makanan Prasmanan	34
Gambar 2. 2 Rak Sedekah Yang Disiapkan dalam Pelaksanaan Kegiatan Sedekah Mben Jumat.....	37
Gambar 2. 3 Struktur Kepengurusan Komunitas Sedekah Mben Jumat.....	41
Gambar 2. 4 Akun Instagram Komunitas Sariswara.....	44
Gambar 2. 5 Poster Promosi Produk Usaha Anggota Terdampak Wabah Virus Corona.....	47
Gambar 2. 6 Salah Satu User Sedekah Mben Jumat.....	48
Gambar 2. 7 Tasyakuran Ulang Tahun Salah Satu Anggota Komunitas.....	57
Gambar 3. 1 Pelaksanaan Kegiatan Sedekah Mben Jumat ke 126	65
Gambar 3. 2 Alumni Perguruan Tamansiswa Mengikuti Kegiatan Sedekah.....	80
Gambar 4. 1 Pembentukan Kohesivitas Sosial Masyarakat.....	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Statistik Agama yang Dianut Masyarakat Kelurahan Wirogunan	51
Tabel 2. 2 Tempat Usaha yang Terdaftar di Kelurahan Wirogunan	52
Tabel 2. 3 Pemetaan Potensi Kampung di Kelurahan Wirogunan.....	53



ABSTRAK

Saat ini berbagai kegiatan filantropi secara kolektif telah banyak ditemukan. Bagi masyarakat kota, kegiatan semacam ini memberi kesan yang beragam. Begitu pula dengan kegiatan Sedekah Mben Jumat yang mampu menarik minat dari para pekerja, duafa, maupun musafir, khususnya masyarakat Kelurahan Wirogunan untuk bergabung dan menjadi *user* (peserta) sedekah. Hal ini semakin meningkat sejak menyebarnya wabah virus Corona. Antusiasme masyarakat dalam kegiatan kolektif ini mampu menarik peneliti untuk mengkaji secara mendalam dengan berfokus pada peran agama terhadap pembentukan kohesivitas sosial masyarakat Kelurahan Wirogunan dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Terdapat 8 subjek penelitian yang terdiri dari anggota komunitas dan *user* sedekah sebagai subjek aktif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan adalah konsep agama dan teori solidaritas sosial. Hal ini sesuai dengan pemikiran Emile Durkheim yang bertolak pada tindakan kolektif masyarakat. Melalui kegiatan kolektif, nilai agama dalam kesadaran bersama mampu menjadi dasar dari terbentuknya kohesivitas sosial masyarakat.

Hasil penelitian dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat ini menunjukkan beberapa faktor pembentuk kohesivitas sosial; *pertama*, ketertarikan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota komunitas dan *user* sedekah. *Kedua*, muatan fungsi komunikasi antarmasyarakat selama pelaksanaan kegiatan. *Ketiga*, beberapa identitas sosial yang mampu mendekatkan hubungan masyarakat. Berdasarkan analisis teori Durkheim, nilai agama dalam moralitas kolektif mengatur sikap dan tindakan individu serta meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Selain itu, solidaritas sosial yang terbangun dalam kegiatan kolektif ini juga mampu menghimpun dan merekatkan kembali ikatan sosial masyarakat kelurahan wirogunan.

Kata Kunci: Kohesivitas Sosial, Sedekah, Masyarakat Perkotaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Interaksi yang dilakukan dapat berupa komunikasi, gerak saling terlibat, dan saling berbagi respons dalam berbagai keadaan. Salah satu sikap yang lahir dari beberapa bentuk interaksi bersama adalah rasa empati atau keadaan mental yang memainkan emosi untuk turut merasakan pengalaman orang lain dengan menempatkan diri seakan-akan mengalami hal serupa.¹

Keadaan ini dapat dialami oleh beberapa orang dalam satu lingkungan, sehingga dapat membentuk empati sosial. Disadari atau tidak, sikap ini dapat menjadi perekat dalam membangun ikatan sosial masyarakat. Selain itu, berbagai macam kesamaan sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat sebagai bentuk rasa empati juga bisa membentuk identitas sosial masyarakat. Identitas sosial inilah yang kemudian merangkum berbagai makna emosional dan nilai dalam keanggotaan kelompok masyarakat.² Dengan demikian, suatu kelompok masyarakat bisa memiliki ikatan sosial yang kuat berdasarkan identitas sosial yang serupa dalam berbagai interaksi yang ditunjukkan secara luas.

¹ Asep Dika Hanggara, *Kepemimpinan Empati Menurut Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2019), hlm. 30.

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Terapan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 31.

Adapun hasil interaksi dalam hubungan sosial masyarakat dapat dilihat dari berbagai bentuk sikap dan tindakan yang kemudian dilakukan. Dalam interaksi asosiatif yang ditunjukkan masyarakat, terdapat hubungan kerja sama dengan pembagian tugas dan peran dalam mencapai tujuan bersama.³ Tidak hanya itu, identifikasi terhadap kelompok sosial akan dilakukan melalui ciri yang dimiliki anggota kelompok. Identifikasi ini yang kemudian menjadi permulaan individu memiliki identitas sosial dan melakukan interaksi dengan individu lainnya dalam lingkungan sosial kelompoknya.

Dalam lingkungan sosial ini manusia berinteraksi melalui berbagai sikap dan tindakan mereka. Sikap dan tindakan manusia dalam lingkungan sosialnya menjadi simbol yang dimaknai secara beragam. Pemaknaan sikap dan tindakan yang beragam ini tentu tidak lepas dari fakta bahwa setiap masyarakat memiliki karakteristik berbeda yang memengaruhi sikap dan perilakunya dalam merespons interaksi. Tidak hanya itu, berbagai sikap dan perilaku yang ditunjukkan mengakibatkan terbentuknya sikap-sikap baru yang membentuk ciri tertentu dalam membangun kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan keadaan masyarakat yang hidup di lingkungan beragam, pola hubungan yang terbentuk antara masyarakat di pedesaan dan masyarakat perkotaan memiliki perbedaan yang sangat jelas. Diferensiasi ini terbentuk berdasarkan interaksi tertentu yang ditunjukkan individu dalam

³ Alo Liliweri, *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 363.

kesatuan masyarakat. Di pedesaan, kesatuan identitas dengan ikatan sosial yang terjalin terlihat lebih kuat karena terbentuk solidaritas mekanik melalui homogenitas masyarakat. Sedangkan kehidupan masyarakat perkotaan sangat kompleks dengan berbagai spesialisasi pekerjaan yang memuat aturan lebih rumit telah memudahkan solidaritas mekanik. Lalu berkembang solidaritas organik sebagai dampak dari ketergantungan fungsi masyarakat individualistik perkotaan.⁴ Keadaan seperti ini dapat ditemukan di berbagai daerah, dengan tipe masyarakat yang serupa, dan menggambarkan jalinan ikatan sosial, baik yang sangat kuat maupun renggang.

Hubungan kedekatan yang terjalin di antara masyarakat perkotaan yang cenderung heterogen memiliki warna yang sangat beragam. Setiap masyarakat disatukan oleh lingkungan tempat tinggal, pergaulan maupun pekerjaan yang sama. Hal ini juga sejalan dengan pembagian tugas yang jelas sesuai status dan peran masing-masing individu, serta klasifikasi pekerjaan yang lebih beragam sesuai kemampuan yang dimiliki. Hal ini kemudian juga berdampak pada melemahnya kohesi sosial masyarakat, karena terdapat persaingan atas kemampuan dalam dunia kerja.

Tidak seperti masyarakat desa yang mampu berinteraksi secara masif dalam berbagai hal tanpa adanya pembagian kerja, perbedaan yang cukup mencolok dapat ditemukan dalam pergaulan sosial masyarakat kota. Hal ini terjadi karena perbedaan karakter masyarakat dengan status dan peran yang beragam dalam pergaulan masyarakat kota. Sehingga kedekatan yang

⁴ Tony Rusdyansjah, *Emile Durkheim: Pemikiran Utama Dan Percabangannya* (Jakarta: Kompas, 2015), hlm. 31.

terjalin di antara masyarakat terjadi karena alasan-alasan dan kepentingan yang beragam. Namun kedekatan yang terjalin di antara masyarakat kota juga menunjukkan adanya empati dalam bentuk yang berbeda. Empati sosial ini bisa dilakukan perorangan maupun secara bersama-sama atas dasar keprihatinan terhadap keadaan seseorang. Adapun salah satunya adalah dengan membantu masyarakat yang membutuhkan. Seperti dengan memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Renggangnya ikatan sosial masyarakat juga dapat terjadi karena dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang dihadapi. Seperti beberapa bulan ini, masa pandemi yang terjadi karena penularan virus Corona sejak akhir Februari 2020 telah membatasi interaksi sosial masyarakat. Masa pandemi dan upaya pencegahan yang dilakukan sejak beberapa bulan lalu sampai hari ini tentu mengubah struktur sosial dan segala bidang kehidupan masyarakat secara luas. Dampaknya dapat terlihat dari berbagai sisi, terutama terhadap pergaulan sosial masyarakat. Ikatan sosial masyarakat turut berubah karena keresahan terhadap penularan virus Corona.

Masyarakat Kelurahan Wirogunan di Yogyakarta sebagai salah satu provinsi yang rentan terhadap penyebaran virus Corona tentunya dapat merasakan dampak dari masa pandemi. Masyarakat Kelurahan Wirogunan yang merupakan masyarakat perkotaan juga memiliki ciri individual. Hal ini terlihat dari interaksi dalam keseharian masyarakat yang tidak semasih interaksi antara masyarakat di pedesaan. Adapun salah satu faktor

penyebabnya adalah tuntutan pekerjaan yang menyita sebagian besar waktu harian masyarakat. Akibatnya, interaksi maupun komunikasi antarmasyarakat hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu. Selain itu, keadaan ini juga berpengaruh terhadap renggangnya hubungan masyarakat karena pendekatan yang kurang optimal. Apalagi dalam kondisi dan situasi seperti saat ini, pembatasan sosial dan keresahan masyarakat terhadap penularan wabah menciptakan jarak dalam relasi sosial masyarakat. Kerekatan masyarakat semakin terkikis karena interaksi dan komunikasi yang dilakukan tidak mampu dioptimalkan.

Uniknya, sejak sebelum masa pandemi, sebagian masyarakat Kelurahan Wirogunan menunjukkan kedekatan dan empati sosial dalam salah satu kegiatan Sedekah Mben Jumat yang rutin dilakukan oleh Komunitas Sedekah Mben Jumat (SMJ) Yogyakarta di Oase Cafe & Resto, Jl. Tamansiswa No.31, Wirogunan. Kegiatan yang menyalurkan bantuan berupa makan siang gratis di sekitar daerah tersebut menunjukkan hal berbeda. Empati sosial yang merangkum kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat di Kelurahan Wirogunan dari awal dimulainya kegiatan hingga saat ini turut memberikan pengaruh terhadap hubungan masyarakat yang semakin erat.

Kegiatan ini menjadi ruang temu masyarakat di tengah kesibukan harian dan tuntutan pekerjaan yang membatasi ruang gerak mereka. Keakraban dan interaksi yang terbangun menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan selepas Shalat Jumat ini tidak hanya membangun kepedulian

dan empati sosial masyarakat, namun juga interaksi sosial. Hal ini terlihat dalam rupa komunikasi di tengah perjumpaan masyarakat yang juga berpengaruh terhadap kerekatan hubungan sosial mereka. Sekalipun demikian, realita yang ada menunjukkan kohesivitas sosial yang terbentuk dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat tidak serta merta mampu terbentuk juga dalam lingkungan keseharian masyarakat secara luas.⁵

Sejak masa pandemi sampai masa normal baru, kegiatan sedekah ini tetap dilakukan, namun dalam bentuk yang berbeda dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan Sedekah Mben Jumat kemudian dilakukan dengan lokasi yang turut berpindah ke depan Sekretariat Komunitas Sedekah Mben Jumat (SMJ) Yogyakarta, tepatnya di depan Oase Café & Resto Tamansiswa. Masyarakat Kelurahan Wirogunan tetap bisa menerima jatah makan siang tanpa membentuk kerumunan. Tidak ada perkumpulan seperti sebelumnya, namun interaksi antarmasyarakat dapat tetap terjalin melalui komunikasi yang positif dan saling mendukung dalam kegiatan ini. Sekalipun bentuknya tidak sama dengan sebelumnya, namun kegiatan ini tetap menjadi ruang temu masyarakat dengan keadaan berbeda untuk tetap saling menyemangati dan saling peduli satu sama lain.

Kegiatan sosial ini juga menunjukkan peran agama yang dihayati oleh masing-masing masyarakat berpengaruh terhadap pola pikir mereka. Lalu bentukan kesadaran masyarakat ini tercermin melalui tindakan dan perilaku dalam kehidupannya. Baik anggota komunitas ataupun masyarakat

⁵ Observasi, Pelaksanaan Kegiatan Sedekah Mben Jumat, di Oase Café & Resto tanggal 2 Oktober 2020.

Kelurahan Wirogunan secara umum. Agama bisa masuk dalam setiap sendi kehidupan masyarakat tanpa mampu dicegah dan memengaruhi setiap kesadaran dan tindakan mereka. Dengan demikian, agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena telah menjadi bagian dalam diri setiap individu yang menghayatinya, namun tetap bisa dikenali melalui berbagai tindakan yang ditunjukkan oleh masyarakat.

Melihat fenomena sosial tersebut, penulis sebagai manusia beragama yang memiliki empati dan kepekaan sosial terhadap berbagai masalah yang mewarnai kehidupan masyarakat beragama kemudian tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan peran agama terhadap kohesivitas sosial yang ditunjukkan dalam berbagai sikap dan perilaku masyarakat Kelurahan Wirogunan dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana terbentuknya kohesivitas sosial masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat?
2. Bagaimana peran agama terhadap kohesivitas sosial masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Peran Agama Terhadap Kohesivitas Sosial Masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Dalam Kegiatan Sedekah Mben Jumat”. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana terbentuknya kohesivitas sosial masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran agama terhadap kohesivitas sosial masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan dilakukannya penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan Sosiologi Agama. Dengan fokus penelitian pengaruh agama terhadap kohesivitas sosial masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan sosial yang lahir dari segala

pemahaman dan laku keberagamaan masyarakat. Untuk itu, penelitian ini dapat berkontribusi pada ilmu komunikasi, studi hubungan masyarakat, studi agama, serta berguna untuk keilmuan sosial lainnya.

Dengan menggunakan analisis konsep agama dan teori solidaritas, diharapkan dapat memberikan penjabaran yang jelas dan mendalam terkait dengan terciptanya kohesivitas sosial dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan menjadi pijakan dari teori dan kajian penelitian yang akan dilakukan ke depannya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian lain dalam mengkaji secara mendalam terkait dengan kohesivitas sosial yang membentuk keterikatan di antara masyarakat.
- b. Penelitian ini mampu menjadi referensi terkait dengan tema Sosiologi Agama berkaitan dengan kajian sosial keagamaan, terutama tentang kohesivitas sosial.
- c. Penelitian ini mampu menjadi sumber acuan bagi Pemerintah daerah, khususnya daerah Kota Yogyakarta dalam menyusun strategi untuk membangun dan meningkatkan kohesivitas sosial masyarakat perkotaan.
- d. Penelitian ini mampu menjadi salah satu sumber informasi dan memperkaya wawasan bagi peneliti, pengamat sosial, relawan

sosial, pembaca, dan masyarakat pada umumnya tentang berbagai faktor yang memengaruhi kohesivitas sosial di tengah masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan sebagai acuan dan pijakan dalam melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Tema yang berkaitan dengan kohesivitas sosial sudah pernah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya. Namun ada beberapa hal yang menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai pembandingan dan tambahan referensi dalam penelitian yang dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afdhel Alhafidz, berjudul “Kohesivitas Sosial dan Keberfungsian Sosial (Studi di Komunitas Jogja United Indonesia)”.⁶ Hasil temuan dari penelitian ini adalah beberapa faktor pendorong kohesivitas sosial yang ditunjukkan melalui interaksi para pencinta tim sepak bola Manchester United yang tergabung dalam Komunitas Jogja United. Kohesivitas sosial yang terbentuk ini juga kemudian berdampak terhadap keberfungsian individu dalam lingkungan sosialnya. Temuan ini diamati melalui peran aktif individu sebagai anggota

⁶ Afdhel Alhafidz, “Kohesivitas Sosial dan Keberfungsian Sosial (Studi di Komunitas Jogja United Indonesia)”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

komunitas dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab atas peran dan tugas yang dimilikinya, serta mampu membangun relasi dengan interaksi yang positif.

Sekalipun penelitian ini juga menggunakan alur berpikir dari teori yang sama, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dari segi objek penelitian. Objek Penelitian dari penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada kegiatan sedekah yang dilaksanakan oleh Komunitas Sedekah Mben Jumat Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan signifikansi kegiatan terhadap pembentukan dan penguatan kohesivitas sosial masyarakat perkotaan.

Kedua, Skripsi berjudul “Kohesi Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Berseri Astra Surabaya dalam Perspektif Relasi Intersubjektif Martin Buber” oleh Ika Kusumawati Fadhilah.⁷ Skripsi ini menjabarkan tentang kohesi sosial masyarakat Kampung Berseri Astra Surabaya yang tercipta melalui relasi intersubjektif. Sehingga masyarakat dapat menemukan moralitas seperti yang ditegaskan dalam konsep pemikiran *I-Thou* dalam Teoti Martin Buber. Relasi masyarakat terbangun atas kesadaran pribadi tanpa paksaan dari luar, dan tercermin dalam sikap dan tindakan keseharian masyarakat. Hubungan dan interaksi yang terbangun dalam kehidupan masyarakat ini terjadi karena kesamaan tujuan masyarakat sehingga mampu membangun dan mengeratkan jalinan ikatan sosial.

⁷ Ika Kusumawati Fadhilah, “Kohesi Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Berseri Astra Surabaya dalam Perspektif Relasi Intersubjektif Martin Buber”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Skripsi ini memiliki objek kajian yang hampir serupa, yaitu tentang masyarakat yang berada dalam pergeseran nilai dan norma. Masyarakat Kampung Berseri Astra Surabaya merupakan masyarakat dari lingkungan kumuh yang berada dalam perubahan kultur karena adanya pemberdayaan lingkungan, sedangkan masyarakat Kelurahan Wirogunan sebagai objek penelitian selanjutnya merupakan masyarakat perkotaan yang cenderung individualistik. Namun, dapat dilihat bahwa teori relasi intersubjektif Martin Buber yang digunakan dalam penelitian sebelumnya berbeda dengan teori yang digunakan oleh penulis sebagai pisau analisis. Sehingga ditemukan perbedaan yang jelas dalam penelitian yang dilakukan.

Ketiga, tugas akhir dari Iis Durotus Sa'diyah berjudul "Solidaritas Sosial Masyarakat di Yogyakarta (Studi kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)".⁸ Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang kuatnya ikatan sosial yang terbentuk dengan adanya solidaritas sosial mekanik dan organik dalam Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan. Begitu pula dengan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti agama, tradisi, serta nilai dan norma yang merupakan bagian tak terpisahkan dan mengikat masyarakat dalam kehidupan sosialnya secara umum. Akan tetapi, fokus dari penulis sebelumnya hanya terletak pada dua macam solidaritas yang terbentuk. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berusaha menjabarkan peran agama terhadap pembentukan

⁸ Iis Durotus Sa'diyah, "Solidaritas Sosial Masyarakat di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

kohesivitas sosial masyarakat dengan cakupan lebih luas dan mendalam melalui kegiatan rutin komunitas yang memiliki nilai keagamaan.

Keempat, penelitian Mauedhatul Efayatis Sholihah, yang berjudul “Relasi Islam dan Budaya Lokal (Kajian Fungsi Tradisi Budaya Topeng dalam Membangun Kohesi Sosial Masyarakat Muslim di Desa Ambunten Tengah, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep)”.⁹ Hasil penelitian ini memuat tentang pelaksanaan budaya topeng sebagai tradisi masyarakat Desa Ambunten yang tidak mengganggu waktu beribadah masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan relasi antara agama dan budaya lokal yang dapat membangun kohesi sosial masyarakat desa melalui terbentuknya solidaritas mekanik. Selain itu, pembahasan penelitian lebih banyak menjabarkan pengaruh budaya lokal, dibandingkan dengan pengaruh dari masifnya peran agama terhadap jalinan ikatan sosial masyarakat. Sesuai dengan fokus penulis terhadap kajian fungsi tradisi budaya topeng. Berbeda dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan, penulis berusaha menunjukkan peran agama yang termuat dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat yang berlangsung setiap pekan sebagai fakta sosial yang dapat membangun dan menguatkan kembali kohesivitas sosial masyarakat kota.

Kelima, Skripsi berjudul “Hubungan Kohesi Sosial dan Politik dalam Mewujudkan Masyarakat yang Harmoni di Desa Suka Maju,

⁹ Mauedhatul Efayatis Sholihah, “Relasi Islam dan Budaya Lokal (Kajian Fungsi Tradisi Budaya Topeng dalam Membangun Kohesi Sosial Masyarakat Muslim di Desa Ambunten Tengah, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep)”, Skripsi Fakultas ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara” oleh Ardian Sitompul.¹⁰ Skripsi ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan hubungan masyarakat yang harmonis, kohesi sosial yang tercipta dari adanya hubungan kekeluargaan antarmasyarakat Suku Batak memengaruhi terhadap berjalannya aktivitas keseharian masyarakat, begitu pula dengan aktivitas politik. Melalui kohesivitas yang terbentuk atas dasar kesatuan identitas kesukuan, konflik dan pertentangan politik mampu dihindari dengan mengedepankan rasa toleransi terhadap keberagaman pola pikir dan latar belakang. Penelitian ini tidak memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, baik dari objek material dan objek formal. Namun penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan sumber informasi terkait dengan pembentukan kohesi sosial masyarakat berdasarkan keterikatan atas kesatuan identitas sosial masyarakat.

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, belum ada yang membahas secara spesifik tentang “Peran Agama Terhadap Kohesivitas Sosial Masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Dalam Kegiatan Sedekah Mben Jumat”. Beberapa penelitian memang mengangkat tema hampir serupa. Namun terdapat perbedaan yang jelas dari segi objek material maupun objek formal penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang studi

¹⁰ Ardian Sitompul, “Hubungan Kohesi Sosial dan Politik dalam Mewujudkan Masyarakat yang Harmoni di Desa Suka Maju, Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Politik Islam UIN Sumatera Utara, 2019.

Sosiologi Agama dan dapat digunakan sebagai sumbangan wacana pada penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan suatu perangkat penting yang ada dalam penelitian. Adapun fungsinya adalah sebagai alat bantu atau pisau analisis dalam mengupas permasalahan dan menyusun laporan penelitian.¹¹ Tidak hanya itu, teori juga berperan sangat penting dalam menentukan arah penelitian. Begitu pula dalam penelitian ini, teori yang digunakan untuk mengkaji tentang peran agama terhadap kohesivitas sosial yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat adalah dengan menggunakan konsep kohesi sosial.

Kohesi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk menciptakan hubungan yang erat. Sedangkan kohesivitas sosial dapat diartikan sebagai keterikatan yang dihasilkan oleh ketertarikan dan relasi antarindividu dan kelompok atau lembaga. Dalam membangun kohesivitas sosial terdapat peran individu sebagai subjek atau pelaku yang saling membangun relasi sosial dalam suatu ruang. Ruang tersebut dapat berupa kelompok, organisasi atau lembaga yang dapat mewadahi interaksi masyarakat.

Kohesivitas juga diartikan sebagai persatuan yang terjadi karena adanya kesamaan rasa saling menyukai dan mencintai yang mengikat setiap

¹¹ Sandu Sitoyo, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 45.

anggota dalam kelompok untuk saling berdekatan.¹² Tentunya rasa saling menyukai dan menginginkan terlihat dari partisipasi aktif individu dalam kelompok berupa interaksi, komunikasi dan berbagai kedekatan lainnya. Pertukaran nilai sangat mungkin terjadi dan membangun pola pikir baru dalam diri individu yang sesuai untuk mencapai tujuan kelompok. Dengan demikian, tercipta solidaritas yang membentuk kebersamaan dan rasa kepemilikan terhadap kelompok.

Berdasarkan pemikiran Emile Durkheim, kohesi sosial merupakan perekatan sosial masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya solidaritas sosial sebagai hasil dari kesadaran kolektif masyarakat dalam merespons fakta sosial yang dihadapi. Solidaritas mekanik terlihat dari kesadaran kolektif masyarakat di pedesaan yang masih sederhana, dan solidaritas organik yang menunjukkan adanya ketergantungan fungsi masyarakat perkotaan dengan pembagian kerja yang lebih spesifik.¹³ Dengan demikian, keterikatan yang digambarkan Durkheim ini terbentuk dengan sendirinya, bukan karena adanya pemahaman masyarakat untuk mencapai kohesivitas sosial, atau upaya untuk mewujudkannya. Sehingga dengan semakin besarnya kesadaran kolektif yang dimiliki masyarakat, maka semakin kuat pula jalinan ikatan sosial yang terbentuk.

Begitu pula dengan nilai dan norma yang berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat. Tata aturan yang mengatur masyarakat tidak

¹² Suyatno (dkk.), *Pengantar Psikologi Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), hlm. 289.

¹³ Amran Suadi, *Sosiologi Hukum: Penegakan, Realitas dan Nilai Moralitas Hukum* (Jakarta Timur: Kencana, 2018), hlm. 105.

hanya berfungsi untuk menciptakan keteraturan dalam kehidupan sosialnya. Aturan yang telah disepakati bersama dalam lingkup solidaritas sosial ini juga menjadi pengikat segala sikap dan tingkah laku dalam keanggotaan masyarakat itu sendiri.¹⁴ Adanya berbagai pergeseran, pertentangan, atau ketidaksepahaman atas unsur-unsur yang mengikat ini dapat menciptakan konflik di tengah kehidupan masyarakat. Dengan demikian, konflik sebagai bentuk perubahan akan memengaruhi terhadap kohesivitas sosial kelompok tersebut.

Durkheim kemudian menggunakan istilah anomie untuk mendeskripsikan deregulasi yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Deregulasi ini merupakan pengabaian terhadap norma yang ada dan membatasi sikap dan perilaku. Moralitas yang berfungsi sebagai aturan yang menegaskan batasan sikap dan tingkah laku yang diterima oleh masyarakat dapat ditinggalkan karena sudah dianggap tidak sesuai dengan keadaan. Selain itu, keadaan ini juga dapat terjadi karena adanya penyakit sosial berupa penyimpangan di tengah kehidupan masyarakat. Munculnya anomie ini sebagai akibat dari perubahan secara cepat yang dialami oleh masyarakat modern.¹⁵ Dengan persaingan dalam dunia kerja seperti yang kerap dialami oleh masyarakat kota saat ini, serta kecenderungan individual masyarakat dengan kepentingan yang beragam mengakibatkan sulitnya mencapai solidaritas sosial karena interaksi yang terbatas. Hal ini yang menjadikan

¹⁴ Tony Rusdyansjah, *Emile Durkheim: Pemikiran ...*, hlm 54.

¹⁵ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalis Hingga Post Modernisme* terj. Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta: Perguruan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 90.

masyarakat berada dalam kekacauan dan melemahkan jalinan ikatan dalam relasi sosialnya.

Dalam menjelaskan konsep anomie ini, Durkheim berangkat dari kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang bergantung kepada manusia lainnya dalam satu kelompok. Sedangkan perubahan sosio-ekonomi seperti yang terjadi pada masyarakat kota tidak dapat dihindari berpengaruh sangat besar terhadap hubungan masyarakat. Solidaritas yang terbentuk dari spesialisasi kelompok profesional hanya berdasar pada kepentingan dan ketergantungan dalam pembagian peran dan kerja, sehingga hal ini tentu melemahkan nilai kolektif dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁶

Selain itu, perubahan yang dipaksakan juga menyebabkan gagalnya penyesuaian diri dengan fungsi yang ada sehingga solidaritas organik tidak dapat dijangkau. Dampak selanjutnya juga terlihat pada moralitas yang sejak awal dipegang teguh oleh masyarakat dapat berubah sewaktu-waktu sebagai bentuk dari respons masyarakat terhadap fakta sosial yang beragam. Hal ini tentunya juga melemahkan empati sosial masyarakat dan berakibat pada merenggangnya ikatan sosial yang telah terjalin sebelumnya. Tanpa disadari, keadaan yang terjadi pada masyarakat kota yang rentan terhadap perubahan ini dapat berakhir dengan kekacauan karena tidak menutup kemungkinan norma yang disepakati bersama sejak awal sudah tidak sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini.

¹⁶ Briyan S. Turner, *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer* terj. Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hlm 99.

Eksistensi agama dalam rupa ritual atau upacara kolektif masyarakat dapat menjadi solusi dalam mengatasi kekacauan. Agama memiliki kekuatan dinamis yang tetap mampu bertahan dari segala perubahan rasionalitas manusia yang terjadi seiring berubahnya keadaan. Dengan agama yang masih menjadi sumber kekuatan dan penghayatan manusia, keberadaan anomie dapat diatasi melalui rasionalitas agama yang hingga saat ini masih menjadi pedoman hidup masyarakat. Keberadaan agama yang terdiri dari kepercayaan dan ritus memengaruhi kesadaran kolektif masyarakat dapat dijadikan sebagai cara untuk menghadapi berbagai tekanan kekacauan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁷

Agama sebagai fakta sosial non material nyatanya memengaruhi segala lini kehidupan masyarakat, baik dalam membentuk pemahaman, maupun dalam segala sikap dan tindakan. Begitu pula dengan hubungan sosial masyarakat kota, agama dapat berperan untuk membangun dan menguatkan kembali hubungan atau kohesivitas sosial dalam kehidupan sosial masyarakat. Kepekaan dan kepedulian terhadap keadaan sekitar yang kemudian melahirkan kesadaran kolektif berupa rasa empati tentu juga terjadi karena pengaruh dari agama yang menjadi bagian dari diri manusia. Deregulasi yang terjadi karena adanya anomie pada akhirnya dapat diperbaiki melalui interaksi positif untuk mencapai solidaritas sosial masyarakat yang sebelumnya berada dalam kekacauan. Peran agama yang memengaruhi kesadaran ditunjukkan melalui sikap dan tindakan dalam

¹⁷ Tony Rusdyansjah, *Emile Durkheim: Pemikiran ...*, hlm 93.

keseharian masyarakat dalam kelompok sosialnya yang dapat membangun kembali moralitas kolektif sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi masyarakat.

Moralitas kolektif yang terbentuk melibatkan tiga elemen penting berupa disiplin, rasa keterikatan dan otonomi individu untuk bertanggung jawab atas segala bentuk sikap dan tindakan yang dilakukan sebagai anggota masyarakat.¹⁸ Sifat disiplin ini memunculkan rasa patuh atas berbagai tata aturan yang ada, dan mengekang segala bentuk kepentingan pribadi dengan memberikan batasan yang jelas atas sikap dan tindakan masyarakat. Moralitas juga mengikat masyarakat pada kelompok sosialnya secara tulus melalui rasa kepemilikan dan kerelaan atas nilai dan norma yang harus dipatuhi bersama. Dua elemen ini menunjukkan keseimbangan karena ditunjang oleh otonomi sebagai elemen ketiga. Otonomi ini memperlihatkan adanya peran aktif masyarakat atas kehendak rasionalnya untuk bertanggung jawab terhadap nilai dan norma yang ada melalui sikap dan tindakan yang sesuai.

Mengamati karakter masyarakat Kelurahan Wirogunan yang cenderung individualis serta renggangnya ikatan sosial masyarakat, kegiatan Sedekah Mben Jumat yang dilaksanakan setiap pekan menghadirkan respons baru yang memengaruhi kesadaran kolektif masyarakat. Dengan demikian, kesadaran baru yang dimiliki masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan kembali moralitas kolektif. Norma dan nilai baru yang

¹⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Posmodern* terj. Saut Pasaribu dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 113-114.

tercermin dalam sikap serta tindakan sebagai respons terhadap fakta sosial dapat menjadi strategi baru dalam menguatkan kohesivitas sosial masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara, teknik, ataupun langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, tersusun beberapa komponen yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, sehingga penelitian ini dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun beberapa komponen tersebut adalah:

1. Jenis Penelitian

Studi Sosiologi Agama merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang struktur sosial masyarakat, transaksi sosial, interaksi sosial, dan segala hal berkaitan dengan hubungan sosial serta pergaulan masyarakat yang tidak lepas dari nilai-nilai agama. Penelitian ini tentunya memaparkan suatu pemahaman informasi dari individu atau kelompok sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan hasil data deskriptif. Data ini diolah dalam bentuk narasi

berdasarkan ucapan, sikap, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau masyarakat (subjek).¹⁹

Selanjutnya dilanjutkan dengan tahap analisis menggunakan teori yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertempat di lokasi pelaksanaan kegiatan Sedekah Mben Jumat. Adapun lokasinya terletak di Jl. Tamansiswa, Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Wirogunan yang bergabung dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat. Kegiatan tersebut berlangsung setiap pekan pada hari Jumat setelah Shalat Jumat hingga sekitar jam 14.00 WIB.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer diperoleh dari masyarakat Kelurahan Wirogunan yang rutin datang pada kegiatan Sedekah Mben Jumat, dan pengurus Komunitas Sedekah Mben Jumat Yogyakarta dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

b. Data sekunder diperoleh dari media sosial, beberapa literatur kepustakaan, jurnal, artikel, serta dokumen yang ada.

3. Metode Pengumpulan Data

¹⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7.

Adapun data yang dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan kenyataan (realita). Dan karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, di antaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang lazim dilakukan dengan berusaha menyelidiki lingkungan yang diteliti melalui pengamatan secara langsung. Metode ini dapat dilakukan secara berulang, sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan data di lapangan.²⁰ Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan melalui pendekatan langsung terhadap subjek penelitian, baik individu atau kelompok yang diteliti.²¹ Melalui observasi ini, penulis melakukan pengamatan terhadap citra masyarakat Kelurahan Wirogunan yang terlibat dalam kegiatan

Sedekah Mben Jumat sebagai subjek penelitian, berupa:

1. Sikap dan perilaku masyarakat saat berinteraksi dalam kegiatan, seperti bentuk ekspresi, sapaan sederhana antarmasyarakat, maupun komunikasi yang dibangun.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta Timur: Rineka Cipta, 2011), hlm. 124.

²¹ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 140.

2. Opini masyarakat tentang kedekatan dan hubungan personal dengan masyarakat lainnya dalam kegiatan saat diwawancarai.

b. Wawancara

Metode wawancara (interview) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membangun dialog antara penanya dan informan. Hal ini berusaha untuk menghimpun data yang dibutuhkan melalui pertanyaan.²² Metode wawancara ini berfungsi untuk menemukan dan menggali data yang lebih mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Dengan fokus penelitian untuk melihat peran agama terhadap kohesivitas sosial masyarakat Kelurahan Wirogunan, penulis berusaha menemukan data mendalam melalui metode wawancara terhadap beberapa informan, yaitu:

1. Anggota Komunitas Sedekah Mben Jumat Yogyakarta.

Wawancara ini untuk memperoleh data yang mendalam tentang gagasan utama kegiatan sedekah, dan pelaksanaan kegiatan Sedekah Mben Jumat secara rutin.

2. Pengurus Museum Dewantara Kirti Griya sebagai tempat pertama dilaksanakannya kegiatan Sedekah Mben Jumat.
3. Masyarakat yang hadir dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat.

Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang sebenar-

²² Muhammad Yaumi, dan Muljono Damopoli, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 101.

benarnya terkait dengan bahasan penelitian. Adapun masyarakat yang dapat berpartisipasi dalam pengumpulan data yang dilakukan memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Memiliki kisaran umur di atas 20 tahun, yang merupakan masyarakat yang berada dalam fase rentan terhadap perubahan sosio-ekonomi.
- b. Telah mengikuti kegiatan Sedekah Mben Jumat setidaknya tiga kali.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan menghimpun informasi dari berbagai dokumen, baik dokumen milik pribadi, kelompok, maupun instansi. Dokumen yang dikumpulkan pun bisa dalam bentuk tulisan, maupun dalam rupa visual yang memuat gambar, audio, atau video. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala bentuk arsip pribadi yang didapatkan saat wawancara dan observasi. Selain itu penulis juga menghimpun dokumentasi dari arsip yang dimiliki anggota komunitas, baik dalam bentuk foto, video, maupun tulisan mengenai pelaksanaan kegiatan.

4. Analisis Data

Analisis data adalah tahap penting dalam suatu penelitian yang merupakan proses untuk mendeskripsikan fenomena, dan menguraikan keadaan sebenarnya dalam rangka menemukan pola atau hubungan dari

data yang telah dikumpulkan. Analisis data berguna untuk menentukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun analisis data untuk menemukan hasil dari permasalahan yang diteliti terdiri dari tiga bagian, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³

1. Reduksi data (*data reduction*) ialah memilih dan memilah data yang terkumpul, agar dapat difokuskan pada hal yang penting untuk memudahkan penulis dalam mengkaji data sesuai dengan kebutuhan.
2. Penyajian data atau *data display* memuat penjelasan deskriptif yang dipaparkan dalam bentuk teks naratif terkait dengan data yang diperoleh di lapangan.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menyederhanakan informasi dan data-data yang telah didapatkan melalui klarifikasi dan verifikasi, sehingga validitas data yang dianalisis menunjukkan hasil penelitian yang sesuai.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab. Dalam setiap bab tersusun dari masing-masing subbab dengan pembahasan yang saling berkaitan. Tujuannya adalah agar pembahasan dalam laporan

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 132-137.

penelitian ini tersusun secara sistematis. Adapun susunan sistematika pembahasan ini di antaranya sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan Pendahuluan sebagai pengantar permasalahan secara keseluruhan sehingga dapat memperoleh gambaran umum tentang pembahasan proposal. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka. Bab pertama diharapkan dapat memberikan gambaran umum berkaitan dengan penelitian “Peran Agama Terhadap Kohesivitas Sosial Masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Dalam Kegiatan Sedekah Mben Jumat” sebagai topik utama dalam bahasan penelitian.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum kegiatan Sedekah Mben Jumat Yogyakarta. Gambaran umum ini mencakup permulaan gagasan Sedekah Mben Jumat, struktur kepengurusan Komunitas Sedekah Mben Jumat Yogyakarta, gagasan awal dimulainya kegiatan sosial keagamaan Sedekah Mben Jumat, para donatur, dan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Mengingat fokus kajian dalam penelitian ini adalah peran agama dalam kohesivitas sosial masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat.

Bab ketiga menguraikan tentang kohesivitas sosial masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta dalam

kegiatan Sedekah Mben Jumat. Dalam bab ini memuat bentuk kohesivitas sosial masyarakat Kelurahan Wirogunan. Tidak hanya itu, pembahasan juga mencakup faktor-faktor yang memengaruhi pembentukannya, sehingga dapat merekatkan hubungan masyarakat. Bab ini juga merupakan bagian penting dari penelitian karena memuat hasil penelitian yang akan mengantarkan pemahaman pada bagian selanjutnya.

Bab keempat membahas tentang peran agama dalam membentuk dan menguatkan kohesivitas sosial menggunakan konsep pemikiran Emile Durkheim. Sehingga masyarakat dapat membangun solidaritas sosial serta dampaknya terhadap menguatnya jalinan ikatan sosial yang dimiliki. Uraian dalam bab ini merupakan hasil penelitian yang dianalisis berdasarkan teori yang digunakan. Dengan demikian, bab ini memuat tentang reaitas agama dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat. Dengan penjabaran yang berdasar pada alur berpikir dan segala faktor yang menguatkan kohesivitas sosial yang sesuai dengan teori sebagai pisau pembedah. Bab ini merupakan bahasan yang memuat jawaban pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab kelima merupakan bab penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dengan uraian dari temuan jawaban pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah sesuai data lapangan. Selain itu, dalam bab ini juga akan berisi saran-saran yang ditujukan kepada agen kunci atau pemerintah dan masyarakat secara luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perubahan sosial sebagai suatu gejala yang sudah pasti terjadi dalam dinamika masyarakat. Perubahan yang terjadi menunjukkan adanya adaptasi yang dilakukan sebagai upaya untuk bertahan dalam kehidupan sosialnya. Hal serupa dialami oleh masyarakat Kelurahan Wirogunan yang telah melewati masa transisi menjadi masyarakat modern. Kesatuan masyarakat tidak lagi diikat oleh kekangan dan konformitas atas kesamaan-kesamaan yang dimiliki, namun lebih kepada ketergantungan terhadap peran sosial masing-masing individu melalui variasi dan diferensiasi dalam kehidupan sosialnya. Hal ini juga terjadi dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat. Kedekatan hubungan masyarakat Kelurahan Wirogunan dalam kegiatan ini juga dipengaruhi oleh solidaritas organik yang berkembang dengan baik.

Kemudian penulis menemukan beberapa realitas bahwa kohesivitas sosial sebagai suatu daya untuk merekatkan hubungan sosial yang dimiliki masyarakat dalam Kegiatan Sedekah Mben Jumat terbentuk dan semakin menguat melalui beberapa faktor. *Pertama*, masyarakat yang bersedia bergabung dalam kegiatan sedekah, baik sebagai anggota komunitas maupun sebagai *user* sedekah karena dilatarbelakangi oleh rasa tertarik. Ketertarikan ini tentunya tertuju pada kegiatan sedekah, baik konsistennya

pelaksanaan kegiatan, tujuan pelaksanaan, maupun interaksi sosial dalam kegiatan. *Kedua*, komunikasi antarmasyarakat dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat. Tentunya komunikasi yang dilakukan memiliki dampak terhadap hubungan masyarakat, sehingga mereka secara suka rela mengikuti kegiatan secara rutin setiap minggunya. Sedangkan *ketiga* adalah beberapa identitas sosial yang berada dalam setiap diri individu, sehingga mampu menghimpun mereka dalam satu kesatuan. Dengan demikian, terbatasnya interaksi sosial yang dialami oleh sebagian masyarakat Kelurahan Wirogunan dan mengakibatkan merenggangnya ikatan sosial yang mereka alami dapat diatasi melalui pelaksanaan kegiatan sedekah sebagai ruang baru untuk menyatukan masyarakat.

Adapun temuan selanjutnya dalam kegiatan sedekah ini adalah peran agama dalam membangun kembali kohesivitas sosial masyarakat terletak dalam ritualnya. Sedekah sebagai salah satu perbuatan baik yang memiliki nilai keagamaan tentunya tidak hanya bergerak dalam dimensi vertikal yang menghubungkan manusia dengan tuhan, namun juga bergerak secara horizontal yang ditandai dengan terbangunnya hubungan baik antara pemberi dan penerima sedekah. Begitu pula dengan sedekah yang dilakukan secara kolektif. Terbangunnya interaksi positif masyarakat dalam kegiatan mampu melahirkan kegembiraan kolektif. Hal ini tentunya berdampak pada sentimen bersama yang mulai berkembang dan merekatkan hubungan masyarakat.

Nilai-nilai moral berdasarkan pemahaman keagamaan membentuk aturan yang menjadi standar hidup masyarakat. Meskipun individu memiliki kehendak otonom atas sikap dan perilakunya, mereka tetap bergerak dalam batasan moralitas tersebut. Signifikansi tatanan agama dalam penelitian ini berpengaruh terhadap koheivitas sosial, seperti yang terlihat dalam cara berinteraksi individu dengan tetap berpegang pada etika bersama dalam membangun kedekatan satu sama lain. Hal ini ditunjukkan melalui sikap terbuka, jujur, menghormati, dan toleransi atas keberagaman pola pikir, dan latar belakang masyarakat. Kontrol agama dalam rupa moralitas kolektif ini kemudian berdampak pada semakin berkembangnya hubungan antarmasyarakat dalam kegiatan sedekah. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya unsur dakwah dalam kegiatan ini. Tentunya dakwah yang ditunjukkan dalam kegiatan bukan semata dalam rupa seruan untuk berbuat baik, tetapi lebih kepada aktualisasi perbuatan baik yang dapat diteladani oleh setiap masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kajian terhadap Peran Agama Terhadap Kohesivitas Sosial Masyarakat Kelurahan Wirogunan dalam kegiatan Sedekah Mben Jumat yang telah dijabarkan, kiranya penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat.

Perlu adanya usaha bersama untuk membina hubungan baik dan kedekatan antarmasyarakat dalam kehidupan sosial dengan semakin meningkatkan interaksi positif secara aktif dalam berbagai kesempatan. Hal ini juga dapat dicapai melalui kesadaran moral masyarakat untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku sesuai aturan yang ada dalam menciptakan pergaulan sosial yang positif.

2. Anggota Komunitas.

Kegiatan yang telah terlaksana tentunya memiliki dampak yang signifikan terhadap ikatan sosial masyarakat, sehingga dengan keadaan yang berangsur-angsur kembali normal, kegiatan sedekah bisa kembali dilakukan seperti sebelum masa pandemi berlangsung. Tujuannya adalah untuk membangun komunikasi yang intensif dengan durasi waktu yang lebih panjang sehingga memungkinkan untuk semakin merekatkan dan menguatkan jalinan ikatan sosial masyarakat secara luas.

3. Penelitian Selanjutnya.

Berdasarkan pada kesadaran bahwa perubahan sosial merupakan hal yang selalu terjadi, penulis menyarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait dengan kohesivitas sosial dengan mempertimbangkan unsur-unsur psikologi sosial masyarakat, serta faktor-faktor pembentuk kohesivitas sosial dalam kegiatan sosial keagamaan serupa dalam kehidupan masyarakat guna mengetahui perkembangan kajian keilmuan Sosiologi Agama.

4. Pemerintah Lokal.

Adanya kegiatan sosial, keagamaan, kebudayaan dan lainnya yang dilaksanakan secara masif mampu menghimpun masyarakat dalam kesatuan. Kegiatan serupa dengan ciri yang dekat dengan masyarakat tentunya dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan dalam meningkatkan kohesivitas sosial masyarakat perkotaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, Afdhel. “Kohesivitas Sosial dan Keberfungsian Sosial (Studi di Komunitas Jogja United Indonesia)”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Alhafizah (dkk). “*Analisis Solidaritas Mekanik pada Organisasi Bapakat Etnis Dayak Kanayatn, Desa Pancaroba, Kecamatan Sungai Ambawang*”. Dalam <https://jurnal.untan.ac.id/indekx.php/jpdpb/article/download/32181>. Diakses tanggal 10 November 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Timur: Rineka Cipta, 2011.
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan* terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan, 2002.
- *Menerobos Kegelapan* terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2013.
- Boty, Middy. “*Agama dan Perubahan Sosial Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama*”. Dalam <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/article/view/776/pdf>. Diakses tanggal 13 November 2020.
- BPS Kota Yogyakarta. “*Kecamatan Mergangsan dalam Angka 2020*”. Dalam <https://jogjakota.bps.go.id/publication/2020/09/28/c8feda7694237b7b1cf571bd/kecamatan-mergangs-an-dalam-angka-2020.html>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.
- Durkheim, Emile. *Elementary Forms of Religious Life*. Amerika Serikat: George Allen & Unwin Ltd, 1969.
- Effendy, Onong Ucjhana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya, 2011.

- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Fadhilah, Ika Kusumawati. "Kohesi Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Berseri Astra Surabaya dalam Perspektif Relasi Intersubjektif Martin Buber". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Faisal, Muhammad dan Umar Nain. "*Implikasi Pelaksanaan Program Dana Desa Terhadap Kohesi Sosial di Desa Tamalate, Kabupaten Takalar*". Dalam <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/download/16070/9017>. Diakses tanggal 6 November 2020.
- Hanggara, Asep Dika. *Kepemimpinan Empati Menurut Al-Qur'an*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2019.
- Haqani, Mudzammil Fikri dan Dasrun Hidayat. "*Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Kepribadian Santri*". Dalam ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jika/article/view/201/169. Diakses tanggal 2 November 2020.
- Hartati, Netty (dkk.). *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Post Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- <https://wirogunankel.jogjakota.go.id>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalis Hingga Post Modernisme* terj. Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Perguruan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Kurnia, Nurul (dkk.). "*Ikatan Solidaritas Sosial Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pekerja di PT Sari Bumi Kusuma*". Dalam

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6298>. Diakses tanggal 16 November 2020.

Kusumawati, Retno Pandan Arum (dkk.), *“Identitas Sosial, Fundamentalisme, dan Prasangka Terhadap Pemeluk Agama yang Berbeda: Perspektif Psikologis”*. Dalam <https://jurnalharmoni.kemenag.co.id/index.php/hamoni/article/download/191/160>. Diakses tanggal 30 Oktober 2020.

Liliweri, Alo. *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana, 2018.

Mahmud, Rijal. *“Social as Sacred dalam Perspektif Emile Durkheim”*. Dalam <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/download/214/130>. Diakses tanggal 13 November 2020.

Mahmudi, Djuretna A. Imam. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henry Bergson*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Noorkamilah. *“Kohesivitas Remaja Islam di Kampung Sayidan. Prawirodirjan, Yogyakarta”*. Dalam digilib.uin-suka.ac.id/8368. Diakses tanggal 2 November 2020.

Putra, Brian Syah. *“Solidaritas Kehidupan Penambang Belerang Tradisional di Kawah Ijen”*. Dalam <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers>. Diakses tanggal 12 November 2020.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Rafi, Muhammad. *“Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat oleh Komunitas Sijum Amuntai”*. Dalam <http://e-journal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/download/2647>). Diakses tanggal 1 Oktober 2020.

- Rahmawati, Intan. “*Identitas Sosial Warga Huni Rusunawa*”. Dalam <https://mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/article/download/101>. Diakses tanggal 5 November 2020.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Posmodern* terj. Saut Pasaribu dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rusdyansjah, Tony. *Emile Durkheim: Pemikiran Utama Dan Percabangannya*. Jakarta: Kompas, 2015.
- Sa'diyah, Iis Durotus. “Solidaritas Sosial Masyarakat Di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Sami, Abdus. “*Dampak Shadaqah pada Keberlangsungan Usaha; Studi Kasus Testimoni 4 Pengusaha Muslim Surabaya*”. Dalam <http://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/download/477>. Diakses tanggal 1 Oktober 2020.
- Sangid, Ahmad. *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Sholihah, Mauedhatul Efayatis. “Relasi Islam dan Budaya Lokal (Kajian Fungsi Tradisi Budaya Topeng dalam Membangun Kohesi Sosial Masyarakat Muslim di Desa Ambunten Tengah, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep)”. Skripsi Fakultas ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Sitompul, Ardian. “Hubungan Kohesi Sosial dan Politik dalam Mewujudkan Masyarakat yang Harmoni di Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Politik Islam UIN Sumatera Utara, 2019.

Sitoyo, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Suadi, Amran. *Sosiologi Hukum: Penegakan, Realitas dan Nilai Moralitas Hukum*. Jakarta Timur: Kencana, 2018.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sunyoto, Agus. *Atlas Walisongo*. Depok: Pustaka Iman, 2017.

Suryanto (dkk). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2012.

Suyatno (dkk). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2012.

Swartania, Cerry Kartika. "Museum Dewantara Kirti Griya". Dalam wisatabudayaku.sv.ugm.ac.id/2019/09/28/museum-dewabtara-kirti-griya/. Diakses tanggal 18 September 2020.

Turner, Briyan S. *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer* terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Ircisod, 2012.

Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopoli. *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2016.

Lampiran

Dokumentasi Hasil Observasi dan Wawancara



Foto bersama Anggota Komunitas setelah mempersiapkan kegiatan Sedekah Mben Jumat



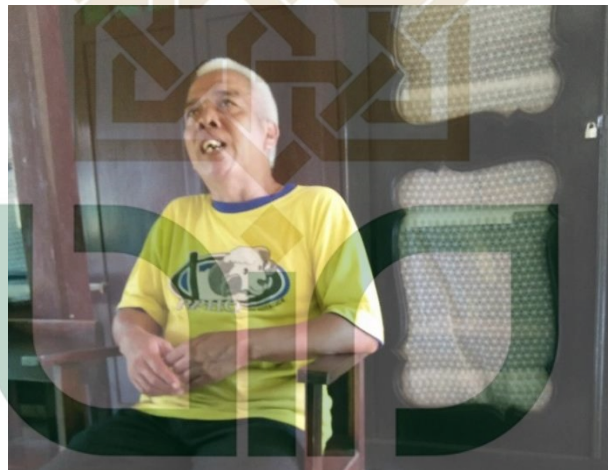
Wawancara dengan Pak Listyo, Ketua Komunitas Sedekah Mben Jumat



Wawancara dengan Bu Ninik, Anggota Komunitas Sedekah Mben Jumat



Wawancara dengan Bu Chandra, Edukator Museum Dewantara Kirti Griya



Wawancara dengan Pak Yoyok, *user* Sedekah Mben Jumat



Wawancara dengan Pak Sarwoko, *user* Sedekah Mben Jumat